

Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Ummah Gresik Kota Baru

¹⁾Mochammad Chakimuddin, ²⁾Noor Amirudin, dan ³⁾Ode Man Arfa Ladamay

¹⁾Mahasiswa Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: abulfatih9@gmail.com

^{2) 3)}Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: amir@umg.ac.id, dan ode_arfa@umg.ac.id

Abstract: *Al-Ummah Qur'an House is one of the institutions prepared for generations of Islam to love the Qur'an and practice it by educating its students to memorize chapter 30 using the Zahrawain method. The Zahrawain method is used as a method of tahfidzul qur'an because it provides several easy, fast and durable ways to memorize the Qur'an for both children and parents.*

This research uses qualitative research with several data collection techniques, including: 1) observation, namely observing research objects or events in the form of humans, inanimate objects, and nature. 2) Documentation method, namely data collection method, by searching for data or information, which has been recorded/published in several existing documents, such as master books, personal books, and other certificates. 3) In-depth interviews in general, in-depth interviews are the process of obtaining information for research purposes. The results of data analysis showed that the implementation of the zahrawain method in the qur'an house, namely by means of talqin, meant that the teacher guided the children to imitate the readings that had been read by the teacher, one verse was read 3 times, then the second and third verses were also the same. The implementation of the Zahrawain Method at the Al-Ummah Qur'an House also includes the tasmi 'Listening method directly from the Ustadzah who guides him by reading one verse one by one until all students understand and memorize it. After everything is smooth in memorizing it will proceed to the next verse.

Keywords: *implementation of zahrawain method, tahfidhul qur'an, qur'an al-ummah house*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap Muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Dalam konteks keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini.

Menurut M. Quraish Syihab Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting Dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan dunia dan akhirat. oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, sungguh sangat disayangkan pada masa kini banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu

membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya.

Para ulama menetapkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah fardu kifayah, pemahaman hukum ini harus dipahami secara profesional karena yang terjadi saat ini hukum fardu kifayah dalam tahfidzul Qur'an dipahami dengan pemahaman yang sempit. Jika umat islam mau mengkaji kembali sejarah kehidupan orang-orang soleh terdahulu akan didapati kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaannya kepada Allah. dan satu hal yang patut dicatat adalah bahwa orang soleh terdahulu mempunyai perhatian dalam mempelajari, menghafal, memahami mengamalkan dan juga mengamalkan pada orang lain.

Menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al- Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat.

Meninjau dari permasalahan diatas dibutuhkan suatu tindakan dan cara yang dapat mempermudah anak-anak untuk menghafal khususnya anak yang masih berusia dini. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al Qur'an yang menfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an usia anak-anak adalah Rumah Qur'an Al-Ummah yang berada di Kabupaten Gresik tepatnya di Jl. Tanjung Wira IV no. 44 Kecamatan Manyar Gresik Kota Baru. Maka, peneliti mengangkat judul skripsi "Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Ummah Gresik Kota Baru".

Landasan Teori

Metode Tahfidhul Qur'an

Menurut Wina Sanjaya Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode secara istilah adalah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang direncanakan tercapai.

Mas'ud Khasan Abdu Qohar mengungkapkan bahwa Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu akar kata dari qara'a yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan lafadz Qur'an merupakan bentuk masdar yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad,

disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT melalui perantara malaikat jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Imam An-Nawawi menjelaskan Lafadz hifz merupakan bentuk masdar dari kata hafidza-yahfadzu artinya menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Secara ringkas hifz yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan kemudian dalam kehidupan sehari-hari.

Zuhairini juga menuturkan Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Metode akan membantu peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik dan benar. Metode pembelajaran merupakan tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Maka, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswanya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar pelajaran mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim:

1. Pemberi Syafa'at di Hari Kiamat.
2. Jiwa menjadi tentram
3. Penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
4. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.

Pengertian Implementasi

Menurut KBBI, Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Metode dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an adalah penerapan atau pelaksanaan yang di gunakan oleh Guru kepada anak didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tertentu.

Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an

Berikut ini beberapa metode yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Metode Zahrawain

Metode Zahrawain ini membuat anak menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan melalui pengajaran Al-Qur'an. juga dikenal dengan metode yang menstimulus perkembangan anak di

semua usia terutama usia balita. Ciri khas yang paling menonjol adalah mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan.

2. Metode Tasmi'

Tasmi' diambil dari bahasa arab yang berarti memperdengarkan maksudnya adalah mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Mendengarkan langsung dari ustadz yang membimbingnya. Dalam metode ini, ustadz yang berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membimbing dan membacakan ayat. Karena, ia harus membacakan satu per satu ayat hingga semua santri memahami dan menghafalnya. Setelah semuanya lancar dalam menghafal maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya.

b. Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Dalam hal ini, seorang penghafal merekam suara dari seorang qari' atau dari dirinya sendiri. Setelah itu penghafal itu mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan dalam bayangannya dan juga lisannya.

3. Metode Takrir

Secara bahasa takrir artinya mengulangi Maksudnya mengulang-ulang hafalannya bersama ustadz atau kaset seorang qori" yang menguasai ilmu tajwid, serta berulang-ulang mendengarkan kaset tersebut. Karna bagi kebanyakan orang mendengarkan ialah salah satu sarana dalam menghafal. Pendengaran itu akan melekat kuat di dalam ingatan.

4. Metode Muqsam (Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian).

Metode muqsam yaitu membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian. Potongan tersebut dikaitkan dengan satu tema, misalnya, lalu dihafal dari awal hingga akhir dengan sekaligus. Bisa juga mengategorikan lima ayat yang diawali dan diakhiri dengan suatu huruf tertentu yang terpisah dan berdiri sendiri. Dengan pembagian ayat semacam ini, satu halaman akan terasa sedikit dalam pandangan pembaca, dan setiap lembar akan menjadi dua atau tiga bagian yang bisa dihafal dengan mudah.

5. Metode Muraja'ah

Metode murajaah ialah metode pengulangan. Pengulangan untuk hafalan yang telah lalu. Merajaah hendaknya dilakukan secara terus menerus berkesinambungan artinya agar penguatan dalam hafalan itu tidak pudar.

Banyak di antara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang kita hafal sudah lupa. Ada beberapa tahapan dalam murajaah, yaitu : a) Satu jam setelah menghafal, b) Satu hari setelah menghafal, c) Satu pekan setelah menghafal, d) Satu bulan setelah menghafal, e) Tiga bulan setelah menghafal.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya ataupun semuanya sesuai kebutuhan dan sebagai alternatif dari cara menghafal yang monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam menghafalkan al-Qur'an.

6. Metode Bin-nadhar

Bin-nadhar secara bahasa artinya dengan melihat maksudnya ialah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nadhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nadhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

7. Metode talaqqi

Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Metode Penelitian

Menurut jenisnya Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan

suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Sumber Data Utama (data primer), Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah : Kepala sekolah, berupa wawancara. Guru kelas, berupa wawancara. Guru tahfidz, berupa wawancara. Ketua yayasan, berupa wawancara. 2) Sumber Data Tambahan (data sekunder), Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Ada tiga teknik dalam pengumpulan data: 1) Observasi, Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk strategi pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah tersebut. 2) Metode Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat tentang sejarah berdirinya Rumah Qur'an Al-Ummah, Visi, Misi, Tujuan lembaga, data tentang implementasi metode zahrawain dalam pembelajaran tahfidhul qur'an di rumah qur'an al-ummah GKB Gresik. 3) Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*) Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi objek wawancara adaan kepala Rumah Qur'an dan ustadzah pengajar.

Analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan, Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu: 1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses

living in (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbangun) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. 2) Sajian Data. Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. 3) Verifikasi dan Simpulan Data. Verifikasi dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Metode Zahrawain adalah metode ini membuat anak menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. juga dikenal dengan metode yang menstimulus perkembangan anak di semua usia. Keunggulan Metode Zahrawain antara lain: a) Mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan, b) Pengulangan setiap 2 – 3 kata sehingga mudah untuk diikuti, c) Cocok untuk semua usia dari balita sampai lansia, d) Sudah teruji di sekolah Tahfidh Balita Zahrawain & Halaqah ibu-ibu di Solo, e) Belum bisa baca Al-Qur'an juga bisa Hafal, f) Tanpa guru juga bisa hafal Al-Qur'an, g) Orang Tua / Guru yang mendampingi anak juga ikut menghafal.

Menurut analisis penulis bahwa implementasi metode zahrawain di rumah qur'an yaitu dengan cara talqin maksudnya adalah Pengajar menuntun anak-anak menirukan bacaan yang sudah dibaca oleh Pengajar, satu ayat dibaca 3 kali selanjutnya ayat kedua dan ketiga juga demikian. Setelah tiga ayat sempurna dibaca, ayat satu, dua dan tiga dibaca berulang tiga kali dan demikian seterusnya sampai batas ayat yang ditentukan.

Implementasi Metode Zahrawain di Rumah Qur'an Al-Ummah juga mencakup metode tasmi' Mendengarkan langsung dari Ustadzah yang membimbingnya. Ustadzah yang berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membimbing dan membacakan ayat. Karena, ia harus membacakan satu per satu ayat hingga semua santri memahami dan menghafalnya. Setelah semuanya lancar dalam menghafal maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Dalam hal ini, anak-anak yang sedang menghafalkan merekam suara dari seorang ustadzah atau dari dirinya sendiri. Setelah itu penghafal itu mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan

dalam bayangannya dan juga lisannya dan takrir mengulang-ulang hafalannya bersama pengajar atau rekaman audio seorang qori" yang menguasai ilmu tajwid, serta berulang-ulang mendengarkan audio tersebut. Karena bagi kebanyakan orang mendengarkan ialah salah satu sarana dalam menghafal. Pendengaran itu akan melekat kuat di dalam ingatan sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Al-Hafidh dan Ahmad Bin Salim Baduwailan.

Muraja'ah atau pengulangan untuk hafalan yang telah lalu baik di Rumah Qur'an Al-Ummah maupun di Rumah wali santri sendiri. Sebagai langkah terakhir program tahfidh metode Zahrawain setelah tasmi' dan takrir. Murajaah hendaknya dilakukan secara terus menerus berkesinambungan artinya agar penguatan dalam hafalan itu tidak pudar.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan program Metode Zahrawain di Rumah Qur'an Al-Ummah diantaranya:

- 1). Visi dan Misi Program Tahfidz Al-Qur'an Metode Zahrawain di Rumah Qur'an Al-Ummah.

Visinya yaitu mencetak generasi cinta Al-Qur'an membangun generasi cerdas moral dan cerdas intelektual. Sudah barang tentu Rumah Qur'an Al-Ummah merupakan pendidikan islam yang mendidik generasi Rabbani dengan Al-Qur'an dan mencintainya. Dan Misinya, menanamkan pendidikan pada anak dengan mengutamakan dengan perhatian pada tahap perkembangan dan aspek kecerdasan anak dan Menjadikan sekolah lembaga dakwah yang berbasis pendidikan. Sudah pasti bahwa Rumah Qur'an Al-Ummah akan membantu balita menghafal Al-Qur'an dengan sempurna. membumikan dan melestarikan Al-Qur'an di usia Balita.

- 2). Guru

Semua Guru tahfidz di Rumah Qur'an Al-Ummah harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing murid dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak- anak yang berbeda karakteristik. Sebagian besar guru sudah mengikuti pelatihan metode zahrawain yang diselenggarakan oleh team Zahrawain Indonesia (Qur'an Learning Centre). Sehingga proses belajar menghafal Al-Qur'an metode zahrawain sesuai dengan kurikulumnya, jadi semua guru tahfidz mempunyai background Al-Qur'an yang baik.

Perhatian guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghafal surat-surat sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program metode zahrawain dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah qur'an al-ummah.

Kerja sama antar guru dalam hal ini juga sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di rumah qur'an Al-Ummah. Dengan melaksanakan kegiatan rapat rutin setiap minggu untuk membahas permasalahan-permasalahan terkait program tahfid al-Qur'an menunjukkan kerja sama antar guru tahfidz al-Qur'an di rumah qur'an Al-Ummah terjalin dengan baik. Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan al-Qur'an setiap guru tahfidh harus terus ditingkatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz al-Qur'an. Kemampuan guru tahfidz al- Qur'an di Rumah Qur'an Al-Ummah secara umum sudah baik.

3). Dukungan Orang tua

Sebagai bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya apabila anak rajin, bersungguh-sungguh, dan disiplin dalam menghafal al-Qur'an, terutama apabila anak mendapatkan prestasi yang menggembirakan. Adapun orang tua/wali santri Rumah Qur'an Al-Ummah memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada anaknya untuk mensukseskan kegiatan tahfidz al-Qur'an metode zahrawain.

Setiap wali santri sudah mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dan mendukung penuh anaknya mengikuti kegiatan tahfidz al- Qur'an. Beberapa santri yang perkembangan hafalannya cepat adalah mereka yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya ketika berada di rumah.

4). Reward

Penghargaan bagi siswa yang tuntas hafalannya sangat penting untuk diberikan. Biasanya santri diberikan hadiah berupa mainan anak, terkadang fasilitator memberikan sedikit camilan ke anak-anak jika anak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. reward akan sangat membuat anak semangat dalam menghafal dan mencapai target yang diharapkan.

5). Faktor Usia Siswa

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah. Sebagaimana pepatah mengatakan belajar di masa kecil bagai mengukir diatas batu, belajar di masa dewasa ibarat mengukir di atas air. Jadi faktor umur sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Menghafal Al-Qur'an di usia dini juga akan lebih kuat daya ingatnya.

6). Fasilitas yang Memadai

fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan menghafal santri. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan siswa. Ditinjau dari fasilitas yang diberikan oleh Rumah Qur'an Al-Ummah cukup memadai. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana dalam kelas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran seperti tersedianya speaker dan flashdisk untuk proses menghafalkan Al- Qur'an.

Selain faktor pendukung, dalam suatu kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat dari pelaksanaan metode zahrawain dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Ummah yaitu:

1). Kerja sama dengan orang tua

Tanggung jawab terhadap siswa bukan hanya dibebankan pada guru atau fasilitator semata, namun orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua harus memantau sejauh mana perkembangan hafalan anak, serta menemani anaknya di rumah untuk menambah atau memuroja'ah hafalan. Jika orang tua kurang bisa bekerja sama dalam membimbing anak di rumah tentu akan menjadi kendala bagi kualitas hafalan anak.

2). Keterlambatan

Hal yang paling sering terjadi dan sangat menghambat proses menghafal santri yaitu siswa yang sering datang terlambat, karena jika terlambat datang pasti akan ketinggalan banyak materi hafalan dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas hafalan santri

3). Ketidakhadiran

Siswa yang tidak masuk/ghaib tentu akan menghambat proses menghafal santri, karena Rumah Qur'an Al-Ummah memiliki target menghafal dalam satu level yang direalisasikan melalui jadwal atau target harian yang ada, maka jika anak tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehari saja maka anak akan susah mencapai target yang ditentukan.

4). Kurang Konsentrasi

Anak seusia balita masih belum bisa fokus, tenang, dan hanya mendengarkan saja, tetapi mereka sangat aktif bergerak, berlarian, dan masih suka bermain. Jadi membutuhkan waktu yang banyak untuk dapat membuat siswa hafal ayat atau surat yang ditargetkan.

5). Kurang Fokus muroja'ah

Ustadz/Ustadzah hanya capek saat harus muroja'ah secara terus menerus dengan suara yang keras. Karena anak-anak banyak yang sambil berlari-larian ataupun bermain jadi Guru pengajar harus memberi contoh dengan suara yang lantang agar tetap terdengar. Yang terpenting yaitu tetap muroja'ah agar anak selalu dapat mendengar al-Qur'an dan nanti bisa dengan mudah menghafalnya.

Solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara memperdengarkan flashdisk tidak hanya saat di lembaga saja, namun di rumah juga perlu diperdengarkan audio atau video murottal flashdisk. Sehingga ketika anak-anak bermain, berlari ataupun aktivitas lainnya tetap bisa merekam audio dan melihat video rekaman murottal flashdisk yang sering didengarnya ke dalam otak meskipun secara tidak sengaja. Flashdisk juga seharusnya diputar untuk pengantar tidur, meskipun otak mereka berada di alam bawah sadar namun pada saat itu otak tetap bekerja dengan merekam apa yang didengarnya. Jadi dengan seringnya diputarkan flashdisk, anak-anak menjadi mudah mengenali dan mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Kesimpulan

Implementasi metode zahrawain dalam pembelajaran tahfidul qur'an di rumah qur'an al-ummah yaitu : Kegiatan harian di Rumah Qur'an Al-Ummah mulai aktif pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 pada Hari Senin sampai Jum'at. hari Sabtu dan Ahad diliburkan. Kegiatan yang dilakukan anak-anak membuat lingkaran lalu berdo'a sebelum memulai aktifitas, muroja'ah hafalan sebelumnya dengan didampingi oleh ustadzah setelah itu lanjut dengan hafalan baru dengan mendengarkan speaker flashdisk yang berisi audio murottal Metode Zahrawain.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode zahrawain antara lain : Faktor pendukungnya adalah visi dan misi metode zahrawain, dukungan orang tua, faktor usia siswa dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurang kerja sama dengan orang tua, ketidakhadiran, terlambat datang, kurang konsentrasi, kurang fokus muroja'ah.

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al- Qur'an)*. Solo: Pustaka Arafah.
- Amin Silalahi, Gabriel, 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Anjani, Emilia Nur Fikria. 2019. "Implementasi Metode Takrir dalam Ekstrakurikuler Tahfidh di MIN 2 Madiun". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- An-Nawawi, Imam, 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil
- Baduwailan, Ahmad S. 2011. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chalik, Abd. dan Ali Hasan Siswanto. 2017. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Chalil, Munawir. 1995. *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Devania, Annesa. "Wawancara Mendalam (indept Interview)".
[Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.html](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.html), (diakses tanggal 21 Desember 2020)
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <https://islamic-content.com/hadeeth/1836> (diakses tanggal 15 januari 2021)
- <https://kbbi.web.id/implementasi>. (diakses tanggal 21 Desember 2020).
- <https://tafsirweb.com/7275-quran-surat-al-ankabut-ayat-49.html> (diakses tanggal 21 Desember 2020).
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Uswatun. 2020. "Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Purwokerto.
- Qohar, Mas'ud Khasan Abdul. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.

- Rukiyati. 2000, "*Peranan Pendidikan Bagi Pengembangan Peradaban Dalam Pandangan Fukuzawa Yukichi*", *Jurnal Kependidikan*, Nomor 1, Tahun XXX, , (Diakses tanggal 15 Desember 2020).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Islami.
- Shihab, M Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. *Jurnal Tamaddun*: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 8 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Pengaruh Hafalan Ayat Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 6 No. 2
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Toifaturosyida, Roisa. 2020. "*Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur'an terhadap Balita*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Malang.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.